

PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR UNTUK MEMBANGUN KARAKTER GENERASI UNGGUL

I Nyoman Sudirman, S.Pd. M.Pd, Ni Kadek Sita Cahyani

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Institut Teknologi Pendidikan Markandeya Bali, Bangli, Bali, Indonesia

e-mail: kadeksita73@gmail.com

Abstract (English)

Pancasila stands as an esteemed value system upheld as a strong foundation for the nation's life and governance. However, presently, the values of Pancasila face disparities leading to their diminished presence. This is attributed to the low awareness among society in applying these values in our collective life as a nation. The younger generation represents the pillar of a nation's future, determining its fate. Instilling Pancasila values in the younger generation is crucial to prevent conflicts and divisions within the nation. One of the efforts to instill these values is through Pancasila education within civic education subjects. The aim of this research is to understand the role of Pancasila education in elementary schools in fostering the character of an outstanding generation. The method employed in this research is literature review with a descriptive research type. The findings reveal that Pancasila encompasses five values capable of shaping the character of the younger generation: the values of divinity, humanity, justice, democracy, and unity. The conclusion drawn from this research is that Pancasila Education plays a crucial role in shaping responsible, politically astute generations rooted in moral values to strengthen the harmony and welfare of Indonesia's diverse society.

Article History

Submitted: 26 December 2023

Accepted: 5 January 2024

Published: 6 January 2024

Key Words

Excellent Generation,
Character, Pancasila Education

Abstrak (Indonesia)

Pancasila menjadi sebuah nilai luhur yang terus dijunjung tinggi, menjadi landasan kuat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, saat ini, nilai-nilai Pancasila menghadapi ketimpangan yang mengakibatkan redupnya keberadaannya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bersama sebagai bangsa dan negara. Generasi muda adalah pilar masa depan suatu bangsa yang akan menentukan nasib bangsa. Menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda adalah hal yang penting. Hal ini untuk mencegah pertikaian dan perpecahan bangsa. Salah satu upaya menanamkan nilai-nilai pancasila pada generasi muda adalah dengan pendidikan Pancasila di mata pelajaran kewarganegaraan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendidikan pancasila di sekolah dasar untuk membangun karakter generasi unggul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pancasila memiliki lima nilai yang dapat membentuk karakter generasi muda. Nilai tersebut adalah nilai ketuhanan, kemanusiaan, keadilan, kerakyatan, dan persatuan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pendidikan Pancasila memiliki peran krusial dalam membentuk karakter generasi yang bertanggung jawab, cerdas politik, serta berakar pada nilai-nilai moral untuk memperkuat keselarasan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang beragam.

Sejarah Artikel

Submitted: 26 December 2023

Accepted: 5 January 2024

Published: 6 January 2024

Kata Kunci

Generasi Unggul, Karakter,
Pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, agama, dan adat istiadat, merupakan salah satu contoh nyata dari negara majemuk di dunia. Di balik keanekaragaman ini terdapat kekayaan nilai-nilai yang memperkaya budi pekerti, pola pikir, dan pandangan hidup setiap individu (Edy, 2021). Indonesia dikenal bukan hanya sebagai tanah air bagi beragam etnis dan kepercayaan, tetapi juga sebagai rumah bagi toleransi yang mengakar kuat. Sejarah panjang negeri ini mencatat bagaimana berbagai suku, agama, dan budaya hidup berdampingan, saling menghormati, dan bertukar pengalaman untuk memperkuat kebersamaan. Ideologi negara yang menjadi landasan pemikiran untuk menyatukan bangsa adalah Pancasila. Pancasila menjadi sebuah nilai luhur yang terus dijunjung tinggi, menjadi landasan kuat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara (Lalita Putri and Anggraeni Dewi, 2021).

Nilai-nilai Pancasila, sebagai landasan ideologi Indonesia dan pandangan hidup, telah disusun dan dipelajari oleh tokoh-tokoh terdahulu. Dianggap sebagai fondasi yang paling cocok untuk membimbing kelangsungan hidup bangsa, nilai-nilai ini memperhitungkan segala aspek kehidupan. Namun, saat ini, nilai-nilai Pancasila menghadapi ketimpangan yang mengakibatkan redupnya keberadaannya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bersama sebagai bangsa dan negara. Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kembali eksistensi nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat.

Generasi muda adalah pilar masa depan suatu bangsa. Mereka merupakan kelompok individu yang penuh dengan potensi, kreativitas, dan semangat untuk mewujudkan perubahan. Generasi muda membawa harapan untuk melanjutkan warisan budaya, mengembangkan inovasi, dan menanggapi tantangan zaman dengan cara yang baru dan segar. Menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda adalah hal yang penting. Hal ini untuk mencegah pertikaian dan perpecahan bangsa. Salah satu upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda adalah dengan pendidikan Pancasila di mata pelajaran kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang komprehensif. Karena itu, proses pendidikan kewarganegaraan diintegrasikan ke dalam kurikulum dan pembelajaran di semua tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Tujuan utama dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mencapai target-target pendidikan nasional. Untuk memahami mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, metode perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi dibentuk sesuai dengan konteks tujuan pendidikan nasional (Sundari and Dewi, 2021). Keseluruhan ini menjadi fondasi dan kerangka berpikir dari pendidikan kewarganegaraan. Sangat penting untuk mengajarkan pendidikan karakter pada anak sejak usia dini karena nilai-nilai yang ditanamkan pada masa tersebut akan membawa dampak hingga dewasa terutama membentuk Karakter individu. Dengan alasan ini, pendidikan Pancasila diintegrasikan dalam setiap tingkatan pendidikan sebagai bagian yang tak terpisahkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yani dan Damayanti, terdapat hubungan erat antara pendidikan Pancasila dan pembentukan karakter individu (Yani and Damayanti, 2020)

Pendidikan karakter melibatkan penanaman nilai-nilai kepada siswa, yang harus selaras dengan prinsip dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila. Ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan merupakan ranah yang kompleks dalam konteks pendidikan nasional (Zulfikar and Dewi, 2021) Bidang studi ini, seperti keterampilan kewarganegaraan, pengetahuan kewarganegaraan, dan disposisi kewarganegaraan, memiliki peran strategis dalam

mempersiapkan warga negara yang memiliki kecerdasan, tanggung jawab, dan moralitas yang kuat. Pendidikan Kewarganegaraan berasal dari nilai-nilai Pancasila yang bertujuan sebagai sarana untuk mengembangkan serta menjaga nilai-nilai etika dan moral yang terkait erat dengan warisan budaya bangsa (Akbal, 2017). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kajian literatur untuk mengetahui peran pendidikan pancasila di Sekolah Dasar (SD) dalam membentuk karakter generasi ungu.

METODE

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi konsep terkait melalui studi pustaka. Saya, sebagai peneliti, merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data yang memiliki signifikansi yang diperoleh dari analisis literatur. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena data yang dijelaskan bersifat deskriptif dalam bentuk pernyataan. Data ini diperoleh melalui pembacaan teori-teori, analisis, serta pemahaman yang kemudian disimpulkan dari sumber-sumber relevan yang telah dipertimbangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan merupakan upaya yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi mereka dalam hal aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan baik bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara. Dalam konteks ini, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti peran guru, sarana dan prasarana, lingkungan, dan tentu saja kesediaan serta motivasi peserta didik untuk secara aktif menggali potensi mereka. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan untuk mempersiapkan generasi yang memiliki daya saing dan membangun karakter bangsa dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan amanat undang-undang yang ada (Herdiansyah, Dewi and Furnamasari, 2021)

Menurut UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif pada individu. Hal ini mencakup pengenalan, pemahaman, serta penguatan terhadap nilai-nilai moral, etika, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan kepemimpinan. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu individu dalam memahami, menerima, dan menginternalisasi prinsip-prinsip yang membentuk kepribadian yang baik, menjadikan mereka tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

a. Nilai Nasionalis

Tujuan utama nilai ini adalah untuk memastikan bahwa generasi mendatang di Indonesia memiliki sikap dan pemikiran yang menunjukkan rasa peduli, kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap negara. Hal-hal yang harus ditekankan meliputi aspek bahasa, budaya, masyarakat, ekonomi, dan politik.

b. Nilai Religius

Selain menunjukkan semangat nasionalisme, kebesaran suatu bangsa terletak pada individu-individu yang menunjukkan dimensi religiusitas dan kepercayaan pada Tuhan

Yang Maha Esa. Harapannya adalah bahwa hal ini tercermin dalam sikap toleransi, karakter yang kokoh dalam keyakinan, dan kekuatan batin yang tangguh.

c. Nilai Integritas

Nilai ini diajarkan untuk memupuk komitmen dan kesetiaan terhadap prinsip-prinsip kemanusiaan dan moral dalam sebuah bangsa. Cara untuk menerapkan nilai ini dapat dilakukan melalui tindakan, ucapan, atau pun perilaku yang nyata.

d. Nilai Kemandirian

Kemandirian mengajarkan individu untuk tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain, melainkan memanfaatkan sumber daya dan pikiran pribadi untuk mencapai kemajuan dalam kehidupan.

e. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong diajarkan untuk mengapresiasi kolaborasi antarindividu, dengan tujuan membangun komunikasi yang efektif guna menyelesaikan berbagai permasalahan bersama secara kolektif.

Pendidikan karakter sangat penting bagi generasi muda karena memberikan dasar yang kokoh dalam memahami nilai-nilai, etika, dan moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu mereka mengembangkan kepribadian yang baik, menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, serta mampu beradaptasi dalam berbagai situasi. Pendidikan karakter juga memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan yang tepat, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan membangun karakter yang kuat, generasi muda dapat menjadi pemimpin yang baik dan berintegritas di masa depan (Natalia and Saingo, 2023).

2. Hakekat Pendidikan Pancasila dalam Pembelajaran Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila terdapat dalam mata pelajaran kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila adalah upaya sistematis untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pengembangan sikap yang bertujuan agar individu memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Hakekatnya adalah untuk membentuk kesadaran akan hak-hak dan kewajiban sebagai bagian dari suatu negara, serta memperkuat rasa memiliki dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil, demokratis, dan inklusif. Pendidikan pancasila juga mengajarkan nilai-nilai toleransi, partisipasi aktif dalam proses demokrasi, serta memupuk sikap menghargai keragaman budaya dan sosial dalam sebuah bangsa. Tujuan utamanya adalah menciptakan warga negara yang cerdas secara politik, terampil dalam berpikir kritis, serta bertanggung jawab dalam menjaga stabilitas dan kemajuan negara mereka (Darmalaksana, 2018).

Pendidikan Pancasila memiliki peran sentral yang tak terpisahkan dalam sistem pendidikan di Indonesia, berpengaruh pada cara berpikir dan bertindak masyarakatnya. Pendidikan ini seharusnya berakar pada nilai-nilai Pancasila, yang menjadi dasar eksistensi negara dan ideologi bangsa. Esensi dari Pendidikan Pancasila melibatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang telah tertuang dalam tujuan nasional pendidikan, yaitu menciptakan karakter peserta didik sebagai perwujudan siswa yang menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila menjadi salah satu komponen kunci dalam pendidikan nasional Indonesia, meliputi pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila yang diterapkan oleh seluruh warga Indonesia, khususnya peserta didik (Rizqi, Tanzilla and Anggraeni, 2021).

Pendidikan Pancasila berperan sebagai sarana bagi peserta didik untuk memahami dan menerapkan perilaku positif dalam berbagai aktivitas sehari-hari sebagai bagian dari masyarakat yang hidup dalam negara (Yani and Damayanti, 2020). Dalam praktiknya, nilai-nilai moral yang dipelajari dari pembelajaran Pancasila seharusnya terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas dan tercermin secara nyata dalam perilaku mereka sebagai anggota masyarakat Indonesia.

Kepercayaan dan ketundukan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah aspek yang penting dalam Pendidikan Pancasila. Bagi peserta didik yang merupakan bagian dari masyarakat yang menganut ideologi Pancasila, penting bagi mereka untuk menunjukkan perilaku yang mencerminkan hubungan spiritual dan karakter yang mulia. Hal ini bertujuan untuk menjaga keselarasan antara prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila melalui keimanan kepada Tuhan menjadi kunci dalam menciptakan keharmonisan di Indonesia. Selain itu, terdapat beberapa nilai-nilai lain yang menjadi bagian dari pendidikan Pancasila:

- a. Menghargai keberagaman global
Mendorong siswa untuk menghormati ragam budaya, agama, etnis, dan pemikiran dari berbagai belahan dunia. Ini mencakup penerimaan, pemahaman, serta kerja sama lintas negara.
- b. Kemandirian
Membangun kemampuan siswa untuk bertindak mandiri, mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka, serta memiliki inisiatif dalam mencapai tujuan pribadi dan sosial.
- c. Semangat gotong royong
Menggalakkan kolaborasi, solidaritas, dan kepedulian sosial. Siswa diajarkan untuk bekerja sama demi mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu hidup dalam kesatuan dan kebersamaan.
- d. Kemampuan berpikir kritis
Mendorong siswa untuk memiliki kemampuan analitis dalam mengevaluasi informasi untuk mengambil keputusan yang berlandaskan pemahaman yang mendalam. Hal ini membantu mereka menjadi individu yang cerdas dan kritis dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- e. Kreativitas
Mendorong pengembangan kreativitas dan inovasi. Siswa diajarkan untuk berpikir di luar batas konvensional dan mencari solusi baru bagi permasalahan yang ada.

Lima elemen yang telah disebutkan merupakan bagian integral dari pendidikan Pancasila yang saling terhubung dan saling memberi dukungan untuk membentuk kesatuan yang utuh, berkelanjutan, dan holistik. Pendidikan ini, yang berfokus pada karakter Pancasila, bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang kompeten, beretika, dan memiliki fondasi nilai-nilai yang kokoh, sejalan dengan prinsip-prinsip dasar negara Indonesia. Hal ini diharapkan akan memberikan fondasi yang solid bagi negara dalam melakukan berbagai upaya pengembangan Sumber Daya Manusia di Indonesia.

3. Nilai-Nilai Luhur Pancasila Sebagai Upaya Pembentukan Generasi Unggul

Ideologi Pancasila adalah dasar filosofis dan ideologis yang menjadi landasan negara Indonesia. Ideologi ini memandang bahwa negara Indonesia harus didasarkan pada prinsip-prinsip ini untuk mencapai keselarasan, kesejahteraan, dan keadilan bagi seluruh warga negara.

Pancasila juga merupakan pedoman dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara, mengatur hubungan antara individu, masyarakat, dan negara. Dalam konteks kehidupan bersosial, berbangsa, dan bernegara, Pancasila memiliki relevansi yang besar dalam mengatasi tantangan yang muncul. Pancasila mengandung nilai-nilai multikultural yang menjadi fondasi penting dalam mencegah konflik antar warga negara yang disebabkan oleh keragaman budaya (Wika Alzana, Harmawati and Pd, 2021). Adapun nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pancasila yaitu :

a. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Nilai pertama berkaitan dengan dimensi spiritual setiap warga negara. Ini mencakup hubungan antar pemeluk beragama serta interaksi antara negara dan warga negara yang memberikan kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan agama mereka. Inti dari nilai dalam sila pertama adalah untuk memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengikuti ajaran-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Saat warga negara mengamalkan ajaran agama mereka, hal ini juga mendorong mereka untuk menghormati dan menghargai keberagaman keyakinan orang lain. Hal ini membawa dampak positif dalam menciptakan kerukunan serta kolaborasi di antara para penganut berbagai agama, mendorong toleransi, dan menjaga keamanan serta kenyamanan bersama saat menjalankan ibadah. Ini juga bertujuan untuk mencegah kegiatan-kegiatan radikal yang bisa menimbulkan ketakutan di kalangan penganut agama lain dan memicu konflik antar kelompok.

b. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Nilai yang terkandung dalam sila kedua menekankan pada aspek kemanusiaan, seperti kesetaraan, hak asasi manusia, solidaritas, keadilan, dan sikap yang beretika. Nilai-nilai Pancasila tersebut menghasilkan kesetaraan dan kesamaan dalam martabat manusia, yang menghindari diskriminasi di antara individu, menghargai hak asasi manusia, menekankan saling menghormati dan menghargai, mempromosikan solidaritas yang kuat, serta mendorong setiap warga negara untuk bertindak dengan adil dan beretika.

c. Sila Persatuan Indonesia

Nilai dalam sila ketiga menekankan pada persatuan, yang melibatkan seluruh elemen yang ada di dalam negara Indonesia, termasuk bangsa Indonesia itu sendiri. Nilai-nilai ini mendorong rasa cinta pada tanah air dan bangsa Indonesia, menghargai persatuan, mengapresiasi keberagaman, serta semangat gotong royong. Dalam nilai sila ketiga ini, terdapat tanggung jawab moral bagi setiap warga negara untuk menghormati dan mencintai keberagaman yang ada, berkolaborasi antar beragam aspek seperti agama, suku, ras, dan bahasa. Hal ini bertujuan untuk memajukan kepentingan bersama serta bersatu dalam merealisasikan tujuan bangsa Indonesia.

d. Sila Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Nilai yang termaktub dalam prinsip keempat adalah mengenai kearifan dalam menjalankan musyawarah untuk mencapai kesepakatan. Prinsip ini mengemban tanggung jawab moral untuk mendukung terwujudnya negara demokratis yang memprioritaskan proses musyawarah guna mencapai kesepakatan dalam setiap langkah yang diambil. Baik di tingkat pemerintahan maupun di lapisan masyarakat, musyawarah harus dijadikan sarana utama karena setiap individu memiliki hak suara dalam sistem demokrasi. Oleh karena itu, prinsip keempat dalam Pancasila mendorong masyarakat Indonesia untuk memperkuat budaya demokrasi.

e. Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Prinsip yang terkandung dalam sila kelima adalah keadilan yang sejalan dengan tujuan bersama dan cita-cita kolektif. Keadilan sosial ini mencakup upaya untuk mencapai kesejahteraan sosial, menyebarkan pendidikan dan infrastruktur secara merata di seluruh wilayah Indonesia, serta memastikan akses yang merata terhadap fasilitas listrik, air bersih, dan jaminan sosial bagi seluruh penduduk Indonesia. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan disparitas sehingga sebagai warga negara, kita turut serta dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial tanpa memandang perbedaan golongan atau latar belakang budaya mereka.

SIMPULAN

Pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk generasi yang memiliki keterampilan, moralitas, dan kemampuan kontribusi yang baik bagi masyarakat. UU No. 20 tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan harus mencakup nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan yang diperlukan untuk mempersiapkan generasi yang berkarakter. Pendidikan karakter melibatkan nilai-nilai nasionalis, religius, integritas, kemandirian, dan gotong royong, membantu generasi muda menjadi individu bertanggung jawab, peduli, dan mampu menghadapi tantangan. Pendidikan Pancasila dalam mata pelajaran kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk kesadaran warga negara terhadap hak dan kewajiban mereka, memperkuat rasa kepemilikan, dan berkontribusi pada masyarakat yang adil dan demokratis. Nilai-nilai seperti toleransi, partisipasi dalam demokrasi, dan menghargai keragaman budaya diajarkan dalam rangka menciptakan warga negara yang cerdas politik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila yang mendasari ideologi negara Indonesia. Kelima sila Pancasila, seperti ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil, persatuan Indonesia, kerakyatan, dan keadilan sosial, memberikan fondasi moral bagi warga negara. Nilai-nilai ini mendorong kesetaraan, persatuan, musyawarah, dan kesejahteraan sosial, menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang beragam budaya. Terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan untuk menjadikan Pendidikan Pancasila sebagai sarana yang efektif dalam membentuk generasi unggul:

1. Penerapan Aktif dalam Kurikulum : Memastikan bahwa kurikulum sekolah tidak hanya mencakup pengetahuan teoritis tentang Pancasila tetapi juga mendorong penerapan aktif nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Praktik langsung dan aplikasi dalam situasi nyata dapat membantu siswa memahami nilai-nilai tersebut dengan lebih baik.
2. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat : Melibatkan orang tua dan komunitas lokal dalam upaya pendidikan Pancasila. Diskusi, kegiatan sosial, dan pelibatan aktif dari orang tua akan membantu menguatkan pemahaman nilai-nilai tersebut di rumah dan di masyarakat.
3. Pembelajaran Interaktif dan Kolaboratif : Mengadopsi metode pembelajaran yang interaktif, memungkinkan siswa untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan merasakan nilai-nilai Pancasila secara langsung melalui kegiatan-kegiatan seperti simulasi, permainan peran, dan proyek kolaboratif.
4. Pelatihan bagi Guru dan Tenaga Pendidik : Memberikan pelatihan dan dukungan bagi para pendidik untuk mengembangkan pendekatan yang kreatif dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Guru yang terampil dapat menjadi model peran yang baik untuk siswa.

5. Penggunaan Teknologi dan Media : Memanfaatkan teknologi dan media modern untuk mengkomunikasikan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Konten edukatif, video, dan platform online dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pemahaman tentang Pancasila.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbal (2017) 'Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembangunan karakter bangsa', *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial*, 2, pp. 485–493.
- Darmalaksana, W. (2018) 'Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural dalam Pembinaan Keberagaman Masyarakat Indonesia', *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan ...*, 9924, pp. 69–81. Available at: <http://194.59.165.171/index.php/CC/article/download/68/112>.
- Edy, D.S.I.D.S.S. (2021) 'Manifestasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Generasi Unggul Pada Lingkungan Sekolah Di Era Globalisasi (The Manifestation of Pancasila Values in Building the Character of a Superior Generation in the School Environment in the Globalization)', *Manifestasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Generasi Unggul Pada Lingkungan Sekolah Di Era Globalisasi (The Manifestation of Pancasila Values in Building the Character of a Superior Generation in the School Environment in the Globalization)*, 1(1), p. 2021. Available at: <https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/emas>.
- Herdiansyah, R.F.P., Dewi, D.A. and Furnamasari, Y.F. (2021) 'Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), pp. 7176–7181. Available at: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2108>.
- Lalita Putri, M. and Anggraeni Dewi, D. (2021) 'Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Masyarakat 5.0', *Journal on Education*, 04(01), pp. 20–24.
- Natalia, L. and Saingo, Y.A. (2023) 'Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter dan Moral di Lembaga Pendidikan', 1(10), pp. 266–272.
- Rizqi, P., Tanzilla, A. and Anggraeni, D. (2021) 'Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Membangun Karakter', 1(6), pp. 176–181.
- Sundari, A. and Dewi, D.A. (2021) 'Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan : Reaktualisasi Kapabilitas Berbangsa dan Bernegara Pada Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), pp. 523–528. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.381>.
- Wika Alzana, A., Harmawati, Y. and Pd, M. (2021) 'Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural', *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), pp. 51–57. Available at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370>.
- Yani and Damayanti (2020) 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi Pada Mahapeserta didik Di Universitas Potensi Utama', *Jurnal Lex Justitia*, 2(1), pp. 48–58.
- Zulfikar, M.F. and Dewi, D.A. (2021) 'Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa', *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), pp. 104–115. Available at: <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>.